

**PENGARUH UPAH MINIMUM DAN
PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
pada Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh:

FARO AMILIYA

NIM: 151401656

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2019 M/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan diajukan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa **pencabutan** gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 22 April 2019

Faro Amiliya
NIM. 151401656

ABSTRAK

Faro Amiliya, NIM 141501656, judul skripsi: pengaruh upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2011-2015.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam membangun ekonominya adalah masalah ketenagakerjaan. Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan ketenagakerjaan adalah tingginya tingkat pengangguran karena banyaknya bidang usaha yang ditutup karena mengalami pailit. Upah Minimum Kabupaten/Kota merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka. upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran sehingga besar kecilnya upah yang di tetapkan oleh pemerintah sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang ada. Setiap kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan meningkatnya pengangguran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2011-2015? 2) Bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2011-2015? 3) Bagaimana pengaruh upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2011-2015?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk menganalisis pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten Tahun 2011-2015? 2) Untuk menganalisis pengaruh tingkat penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten Tahun 2011-2015? 3) Untuk menganalisis pengaruh upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten Tahun 2011-2015?

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. Penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa: Upah minimum memiliki t_{hitung} ($|-2,416| > -2,0261$) dan nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ yang berarti variabel upah minimum dinyatakan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka. Variabel penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka $t_{hitung} - 0,627 < 2,0261$ dan nilai signifikan sebesar $0,534 > 0,05$ yang bearti penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Variabel Upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka F_{hitung} sebesar $3,303 > F_{tabel} 3,25$ dan nilai signifikan $0,48 < 0,05$ jadi secara simultan variabel upah minimum dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dan berdasarkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 0,155 yang berarti bahwa 15,5% variabel tingkat pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh variabel upah minimum dan penyerapan tenaga kerja sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini oleh peneliti.

Kata kunci: *Upah Minimum, Jumlah Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka.*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Nomor : Nota Dinas
Lamp : 1 (satu) Eksemplar
Hal : **Pengajuan Munaqasah
a.n. Faro Amiliya
NIM :151401656**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SMH Banten
Di –
Serang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Faro amiliya, NIM. 151401656** Dengan Judul Skripsi **“Pengaruh Upah Minum Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2011-2015”**

Kiranya dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasah pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Serang, 22 April 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

DR.Wazin, M.SI
NIP. 196302251990031005

Mochamad Indrajit Roy, M.M
NIP. 198011292015031001

PERSETUJUAN

**PENGARUH UPAH MINIMUM DAN PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI PROVINSI BANTEN
TAHUN 2011-2015**

Oleh:

FARO AMILIYA
NIM:151401656

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. Wazin, M.SI
NIP.196302251990031005

Mochamad Indrajit Roy, M.M
NIP.198011292015031001

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua
Jurusan Ekonomi Syari'ah

Dr. Hj. Nihayatul Maskuroh, M.S.I
NIP. 19640212 199103 2 003

HJ.Mukhlisotul Jannah, SE.M.M., M.Ak
NIP. 19811103 201101 1 004

PENGESAHAN

Skripsi a.n **faro amiliya NIM:151401656** yang berjudul: ***pengaruh Upah Minimum dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2011-2015***, telah diujikan dalam siding Munaqasyah Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 18 juni 2019

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Dr. Hj. Nihayatul Maskuroh, M.S.I

NIP. 19640212 199103 2 003

Elfizawati, S.E., M.M

NIP. 19710802 200604 2 000

Anggota:

Penguji I

Dr. Itang, M.Ag

NIP.19710804 199803 1 003

Penguji II

Anita, M.Si

NIP.198208082015032003

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. Wazin, M.SI

NIP.196302251990031005

Mochamad Indrajit Roy, M.M

NIP.198011292015031001

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku sembahkan kepada ALLAH SWT, atas takdirNya saya bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku tersayang, yaitu bapak Ridwan dan ibu Mas'amah.

Terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah besar ini. terimakasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang beliau lakukan, semua yang terbaik.

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh
selain apa yang diusahakannya”*

QS. An-Najm (39)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap faro amiliya dilahirkan di serang, pada tanggal 28 april 1998. Beralamat di Kp.merapit RT/RW 005/007 desa ukirsari kecamatan bojonegara kabupaten serang. Orang tua penulis bernama Bapak Ridwan dan Ibu Mas'amah.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut: SD dukuh malang tahun 2004, SMP KH.ja'far tahun 2010, MA.Nurul Hidayah tahun 2012, kemudian tahun 2015 masuk perguruan tinggi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif program S1 pada jurusan Ekonomi Syariah.

Selama masa perkuliahan, penulis adalah anggota dari Himpunan Mahasiswa Bidikmisi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillah, segala puji bagi Allah penguasa semesta alam, cukuplah Allah bagiku sebaik-baik pelindung, sebaik-baik penjaga, dan sebaik-baik penolong. Hanya kepada-Mu segala puji dengan benar-benar bersyukur dan hanya kepada-Mu seluruh anugerah dan keutamaan. Ya Allah, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku. Ya Allah, kalaulah bukan karena karunia dan pertolonganmu karya ini tidak akan pernah terwujud. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabatnya, serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelas Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua tercinta atas do'a dan dukungan moral serta materil. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu keada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.S.I., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Ibu Hj. Mukhlisotul Jannah, M.M., M.Ak. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Bapak Dr. Wazin, M.SI., Pembimbing I dan Mochamad Indrajit Roy, M.M., Pembimbing II yang dengan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan yang berarti selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mengajar, mendidik, dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh pihak internal dan eksternal yang telah memberikan bantuannya kepada penulis selama studi dan penyusunan skripsi. Terimakasih

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat banyak kekurangan, maupun kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penyusunan skripsi selanjutnya. Akhir kalimat penulis sampaikan pesan penuh harap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan teruntuk penulis pada khususnya.

Serang, 22 April 2019
Penulis,

Faro Amiliya
NIM. 151401656

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Kerangka pemikiran.....	12
I. Hipotesis	22
J. Metodologi Penelitian.....	23
K. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II	KAJIAN TEORITIS	
A.	Upah Minimum.....	27
1.	Pengertian Upah.....	27
2.	Teori Upah	30
3.	Perlindungan Upah	32
4.	Upah Minimum Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	33
5.	Hubungan Upah Minimum Dengan Tingkat Pengangguran Terbuka.....	34
B.	Penyerapan Tenaga Kerja	35
1.	Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja	35
2.	Teori ketenagakerjaan.....	36
3.	Kewajiban Tenaga kerja	44
4.	Tenaga Kerja Dalam Islam	45
5.	Hubungan Penyerapan Tenaga Kerja Dengan Tingkat Pengangguran Terbuka ..	47
C.	Pengangguran Terbuka	47
1.	Pengertian Pengangguran Terbuka	47
2.	Teori Pengangguran.....	48
3.	Penyebab Pengangguran	49
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka.....	51
BAB III	METODOLOGI PENLITIAN	
A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	53
B.	Populasi dan sampel.....	53

	C. Metode Penelitian	54
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
	E. Teknik Anaalisis Data.....	55
	F. Oprasional Variabel Penelitian	69
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	71
	1. Luas Wilayah Provinsi Banten	71
	B. Deskriptif Data Penelitian	72
	C. Analisis Hasil Penelitian	77
	D. Pembahasan hasil penelitian	95
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	98
	B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Ketentuan Nilai Durbin Watson.....	
Tabel 3.2	Interpretasi Koefisien Korelasi	
Tabel 4.1	tabel data upah minimum, peneayapan tenaga kerja dan tingkat penagngguran terbuka	73
Tabel 4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	77
Tabel 4.3	Hasil Uji Kolmogorof	81
Tabel 4.4	Hasil Uji glejser	82
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi.....	84
Tabel 4.6	Hasil Uji autokorelasi.....	85
Tabel 4.7	Hasil uji runs test	86
Tabel 4.8	Uji multikoloniaritas	88
Tabel 4.9	Uji Hasil Persamaan regresi.....	89
Tabel 4.10	Hasil Uji uji f	91
Tabel 4.11	Hasil Uji t	92
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Korelasi (R).....	94
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	grafik chart pertumbuhan upah minimum, penyerapan tenaga kerja dan tingkat pengangguran terbuka	21
Gambar 4.1	Hasil uji Normalitas Histogram.....	79
Gambar 4.2	Hasil Uji Propability-Plot.....	80
Gambar 4.3	Uji heteroskedastisitas scatterplot	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam membangun ekonominya adalah masalah ketenagakerjaan. Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan ketenagakerjaan adalah tingginya tingkat pengangguran karena banyaknya bidang usaha yang ditutup karena mengalami pailit.¹ Di provinsi banten sendiri mendapatkan peringkat pertama dalam masalah pengangguran.

Pengangguran merupakan salah satu masalah kompleks yang dihadapi sebagian negara di dunia, baik di negara maju maupun Negara berkembang. Dalam hal ini, negara berkembang tidak mampu menghadapi masalah tersebut dengan memberikan tunjangan kepada warga yang menganggur, sedangkan negara maju mampu memberikan tunjangan tersebut. Oleh sebab itu, pengangguran dapat menyebabkan gejala sosial di masyarakat

¹ Subandi, sistem ekonomi Indonesia alfabet, 2014, bandung hal 112

karena seseorang yang tidak bekerja mereka tidak memperoleh penghasilan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai tantangan dalam menghadapi masalah pengangguran. Jumlah pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi.

Penyerapan tenaga kerja merupakan diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha dan merupakan salah satu hal yang sangat esensial dalam usaha memajukan perekonomian bangsa, usaha yang dimaksud adalah dalam penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk dapat mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk di pasar kerja.²

Masalah penyerapan juga erat kaitannya dengan kebijakan upah minimum, merupakan salah satu biaya produksi yang harus dikeluarkan produsen sebagai balas jasa atas kegiatan produksi yang dilakukan tenaga kerja. Teori permintaan tenaga kerja

² Yeyen heronisa, pengaruh upah minimum dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja, tahun 2006-2015

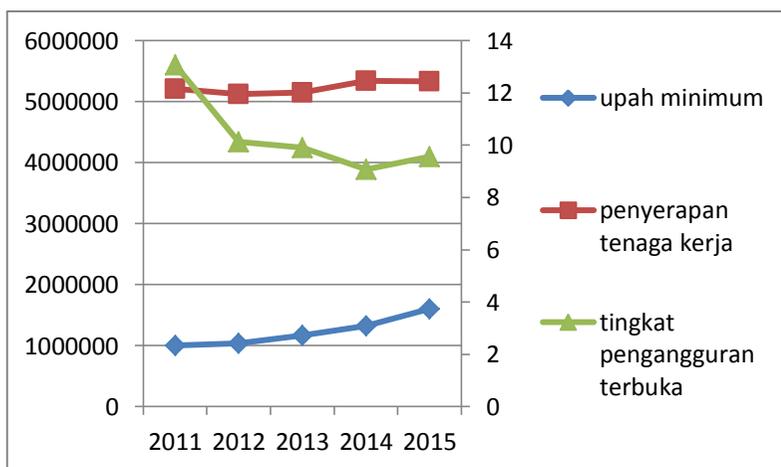
menempatkan upah sebagai harga dari tenaga kerja. Upah merupakan hal yang terpenting dalam ketenagakerjaan karena mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Jika para pekerja tidak mendapat upah yang memadai hal itu tidak hanya akan mempengaruhi nafkahnya saja melainkan juga daya belinya jika sebagian besar pekerja tidak memiliki daya beli yang cukup maka hal itu akan mempengaruhi seluruh industry yang memasok barang-barang konsumsi bagi kelas pekerja.³

Penetapan upah minimum adalah langkah control harga (harga dasar atau *floor price*) oleh pemerintah dalam upaya melindungi sisi produsen atau pemasok. Penetapan upah minimum provinsi d sektor ketenagakerjaan mempunyai tujuan yang sama dengan penetapan harga dasar gabah di sector pertanian. Kedua kebijakan harga dasar tersebut bermaksud melindungi rakyat kecil yang bekerja sebagai buruh. Namun bila tidak hati-hati, penetapan upah minimum provinsi yang serampangan justru akan membunuh masa depan rakyat kecil.⁴

³ Muhammad sharif chaudry, sistem ekonomi Islam (Jakarta, kencana 2012) 197

⁴Pratahama rahardja dan mandala manurung. Pengantar ilmu ekonomi (mikroekonomi dan makro ekonomi) edisi ketiga, fakultas ekonomi universitas Indonesia, Jakarta, 2008 Hal 53

Chart
Data Upah Minimum, Penyerapan Tenaga Kerja
Dan Tingkat Pengangguran Terbuka



Pada tahun 2011 upah minimum sebesar Rp.1.000.000 dan secara terus menerus meningkat sampai tahun 2015 sebesar Rp. 1.600.000. Penyerapan tenaga kerja pada tahun 2011 sebanyak 5.210.224 jiwa dan tahun 2012 mengalami fluktuatif sampai tahun 2015. dilihat dari sisi upah minimum yang paling tinggi kenaikannya adalah pada tahun 2015 yaitu mencapai Rp.1.600.000 diikuti dengan penurunan penyerapan tenaga kerja sebanyak 5.334.843 jiwa dan Tingkat pengangguran terbuka sedikit mengalami keniakan dari tahun sebelumnya 9,07% menjadi 9,55 di Tahun 2015.

Upah Minimum Kabupaten/Kota merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka. upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran sehingga besar kecilnya upah yang di tetapkan oleh pemerintah sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang ada. Setiap kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan meningkatnya pengangguran . Sebaliknya, apabila tingkat upah turun maka akan diikuti oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap mempunyai hubungan timbal balik dengan tingkat upah. Upah mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang ada. Sehubungan dengan itu, jika upah yang ditetapkan tinggi, maka biaya produksi akan semakin meningkat. Akibatnya, perusahaan melakukan efisiensi dengan cara pengurangan tenaga kerja dan berakibat pada bertambahnya jumlah pengangguran.⁵

⁵ *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2018, Volume V (1) : 21-22

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Upah minimum disuatu daerah dapat mempengaruhi fluktuasi tenaga kerja di daerah yang bersangkutan, jika suatu perusahaan mampu memberikan upah yang layak kepada para tenaga kerja maka jumlah tenaga kerja meningkat hal ini mampu mengurangi tingkat pengangguran.
2. Di Provinsi Banten yang memiliki lapangan pekerjaan yang banyak dan jumlah upah minimum yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, namun masih banyak angkatan kerja yang belum terserap dengan kata lain masih banyak angka pengangguran.
3. Upah mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja , jika upah yang ditetapkan tinggi, maka biaya produksi akan semakin meningkat. Akibatnya, perusahaan melakukan efisiensi dengan cara pengurangan tenaga kerja dan berakibat pada bertambahnya jumlah pengangguran.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini agar memfokuskan pada upah minimum dan penyerapan tenaga kerja yang akan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten Tahun 2008-2015. Adapun data yang diambil berasal dari Badan Pusat Statistic Provinsi Banten.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dikemukakan masalah yang ingin didapatkan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten Tahun 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten Tahun 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten Tahun 2011-2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten Tahun 2011-2015
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten Tahun 2011-2015
3. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten Tahun 2011-2015

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Untuk pemerintahan daerah, penelitian ini dapat menjadi acuan pemerintah untuk meningkatkan ketenagakerjaan yang dapat meningkatkan perekonomian di Provinsi Banten.
2. Untuk akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan perbandingan penelitian dan memberikan sumbangan

pemikiran bagi jurusan ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu serta mempraktikan teori-teori yang didapat selama di bangku perkuliahan di fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri sultan maulana hasanuddin banten dengan praktek sesungguhnya di lapangan.

G. Penelitian Terdahulu

No	Nama, judul, dan tahun	Persamaan dan perbedaan penelitian	Hasil penelitian
1	Ayu meuthia mawarni <i>Pengaruh upah minimum dan inflasi terhadap kemiskinan kabupaten/ kota di provinsi</i>	Adapun persamaan dari penelitian ini adalah variable bebas (X1) yang akan penulis teliti yaitu : upah minimum. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah variable terikat	Variable UMK dan inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di provinsi banten

	<i>banten tahun 2010-2016</i>	(Y1) yang mana Y1 adalah kemiskinan. Perbedaan lainnya adalah waktu dan lokasi penelitian.	
2	<i>Yeyen heronisah Pengaruh upah minimum dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi banten tahun 2006-2015</i>	Adapun persamaan dari penelitian ini adalah variable bebas (X1) yang akan penulis teliti yaitu: upah minimum sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah variable terikat (Y1) yang mana Y1 adalah penyerapan tenaga kerja. Perbedaan lainnya adalah waktu dan lokasi penelitian	Variable upah minimum dan inflasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dilihat dari nilai t-hitung

3	<p><i>Ani handayani</i></p> <p><i>Pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di provinsi banten tahun 2011-2015</i></p>	<p>Adapun persamaan dari penelitian ini adalah variable terikat yaitu (Y1) yang mana Y1 adalah pengangguran terbuka, yang akan penulis teliti. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah variable bebas (X1 dan X2) yang mana X1 adalah tingkat inflasi dan X2 adalah pertumbuhan ekonomi. Perbedaan lainnya adalah waktu dan lokasi penelitian.</p>	<p>Variable inflasi (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh signifikan terhadap variable tingkat pengangguran terbuka di provinsi banten. Hal ini dapat dilihat nilai fhitung > dari F table (4,403 > 4,082) dan nilai signifikan (0,019 < 0,025).</p>
---	---	---	--

Sumber: perpustakaan Uin sultan maulana hasanuddin banten

H. Kerangka Pemikiran

Pengangguran terbuka (open unemployment) adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan.⁶

Pengangguran terbuka dalam hal suka rela tidak mau bekerja karena mengharapkan pekerjaan yang lebih baik maupun karena terpaksa maksudnya ingin bekerja akan tetapi tidak mendapat pekerjaan.⁷

Upah minimum dapat digunakan sebagai alat bagi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas pekerjanya. Penetapan upah dapat melindungi pekerja. Upah yang sesuai akan membuat bekerja secara profesional, namun jika upah yang diterima tergolong di bawah rata – rata maka tenaga kerja tersebut akan meninggalkan perusahaan untuk memperoleh upah di perusahaan lain yang lebih baik. Pada implementasinya ketika upah minimum mengabaikan kepentingan dan kemampuan perusahaan dan semata-mata hanya memperhatikan kepentingan pekerja saja, maka tidak menutup kemungkinan akan banyak

⁶ Sumarsono, Sony 2003:114

⁷ Subandi, ekonomi pembangunan, bandung, alfabeta, 2014, 107

perusahaan yang tidak mampu melaksanakan upah minimum akan berakhir dengan penutupan perusahaan (*lock out*).

Dampak dari adanya penentuan upah minimum adalah bahwa pekerja berupah rendah terlindungi karena mendapatkan upah tidak di bawah rata – rata. Kenaikan upah tenaga kerja tersebut dapat mengurangi jam kerja lemburnya karena dengan naiknya upah akan menambah pendapatannya. Namun dengan kenaikan upah minimum tersebut akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang berkurang, karena dengan naiknya upah akan menambah biaya- biaya dalam perusahaan, sehingga perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja.⁸

Kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa negara, yang pada dasarnya bisa dilihat dari dua sisi. Pertama, upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja. Di

⁸ Jurnal , dampak upah minimum terhadap penyerapan tenaga Kerja di kabupaten/kota provinsi lampung, 2018, hal 3-4

Indonesia, pemerintah mengatur pengupahan melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja PP No. 78/2015 tentang Upah Minimum. Upah minimum yang ditetapkan tersebut berdasarkan pada kebutuhan fisik hidup layak berupa kebutuhan akan pangan besar. Dalam pasal 1 ayat 1 dari peraturan menteri tenaga kerja No.1/1999, upah minimum didefinisikan sebagai upah bulanan terendah yang meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap.⁹

Tingkat upah minimum dalam sebuah masyarakat Islam ditentukan dengan memperhatikan kebutuhan dasar manusia yang meliputi makanan, pakaian, dan perumahan. Seorang pekerja haruslah dibayar dengan cukup sehingga ia dapat membayar makan, pakaian dan perumahan, untuknya dan untuk keluarganya. Pendidikan anak-anaknya pun harus pula dipenuhi, dan demikian pula layanan kesehatan untuknya dan keluarganya. Peningkatan upah akan menambah alokasi waktu untuk bekerja, karena biaya kesempatan dari tidak bekerja makin mahal.

⁹ Yustiana dwirainaningsih, Jurnal skripsi pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di kota pekalongan, 2018 hal 3

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.¹⁰

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan menerima pendapatan. Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk umur 10 keatas terbagi sebagai tenaga kerja. Dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara kontinu selama seminggu yang lalu. Sedangkan menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pada

¹⁰ Michael Todaro . Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. (Jakarta: Erlangga 2000) hal.89

dasarnya bahwa tenaga kerja bermakna pada kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya.¹¹

Tenaga kerja dipilih menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan tenaga kerja. Yang dimaksud tenaga kerja adalah penduduk yang berumur didalam batas usia kerja. Indonesia batas usia kerja yang dianut minimal 10 tahun, tanpa batas maksimum. Tenaga kerja dipilah menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, atau sedang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya sekolah (pelajar dan mahasiswa), pengurus rumah tangga (ibu-ibu bukan wanita karier), serta penerima pendapatan

¹¹ basuki pujoalwanto, perkonomian Indonesia, graha ilmu, Yogyakarta, 2014 hal 107-108

tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (pension, penderita cacat yang dependen).¹²

Dalam Islam tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS.an-Nahl (16) ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ فَلَنَحْيِيَنَّاهُ حَيَوَةً طَيِّبَةً وَ لَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النحل : ٩٧)

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”¹³

¹²Subandi, sistem ekonomi Indonesia, alfabeta, Bandung, 2014 Hal 109-110

¹³ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (tangerang: PT. indah kiat pulp and paper TBK, 2009), hal 278

Dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.¹⁴

Penerapan upah minimum, terutama untuk negara yang mempunyai jumlah penduduk yang banyak seperti Indonesia akan mengakibatkan penambahan pengangguran. Pengangguran terbuka terjadi pada generasi muda yang baru menyelesaikan pendidikan berusaha mencari kerja sesuai dengan keinginan mereka. Keinginan mereka adalah bekerja di sektor modern atau di kantor dan dengan upah yang cukup tinggi. Untuk mendapatkan kesempatan itu mereka bersedia menunggu dalam waktu yang lama. Hal ini lah yang menyebabkan kecenderungan tingginya angka pengangguran. Selain itu adanya penerapan kebijakan upah minimum dan Undang-Undang tentang ketenagakerjaan dirasa memberatkan bagi para pengusaha, akhirnya banyak perusahaan yang menggunakan tenaga kerja/pekerja kontrak (*outsourcing*) dan hal inilah yang menambah deretan permasalahan ketenagakerjaan dan pengangguran.

¹⁴ Nurul Huda dkk, ekonomi makro Islam pendekatan teoritis, kencana, Jakarta 2008, hal.227-228

Pertumbuhan ekonomi dan inflasi juga berpengaruh pada kesempatan kerja yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingkat pengangguran.¹⁵ Untuk meningkatkan taraf kehidupan yang meliputi, selain pendapatan yang lebih tinggi, tersedianya lapangan pekerjaan yang lebih banyak.

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada dan mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah social lainnya.

pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum memperoleh pekerjaan tersebut.¹⁶

¹⁵Kristiana, Jurnal Pengaruh upah minimum kabupaten/kota (umk), pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran terbuka di jawa tengah tahun 2004-2009, 2011, hal 8

¹⁶ Jurnal , dampak upah minimum terhadap penyerapan tenaga

Pada abad ke-20 jumlah penduduk Negara berkembang jauh lebih besar dari jumlah penduduk Negara maju dalam abad ke-19. Jumlah yang besar dan tingkat pertambahan yang tinggi menyebabkan jumlah pertambahan tenaga kerja di Negara dari tahun ketahun menjadi lebih besar dari masa yang lalu. Pertambahan tenaga kerja tidak diimbangi oleh pertambahan kesempatan kerja yang diciptakan oleh kegiatan-kegiatan ekonomi yang baru, terutama oleh pertambahan kegiatan di sector industry. Walaupun dibanyak Negara berkembang tingkat pertumbuhan eonomi telah semakin cepat dibandingkan dengan sebelumnya, ternyata kesempatan kerja baru tidak dapat mengimbangi pertambahan tenaga kerja yang terus berlangsung hingga sekarang. Sebagai akibatnya, tenaga kerja baru yang tidak memperoleh pekerjaan akan memperbesar jumlah pengangguran yang telah ada sebelumnya. Keadaan ini mempertajam masalah pengangguran yang dihadapi Negara berkembang.¹⁷

Faktor yang sangat menentukan standar hidup suatu Negara adalah tingkat pengangguran di Negara tersebut.

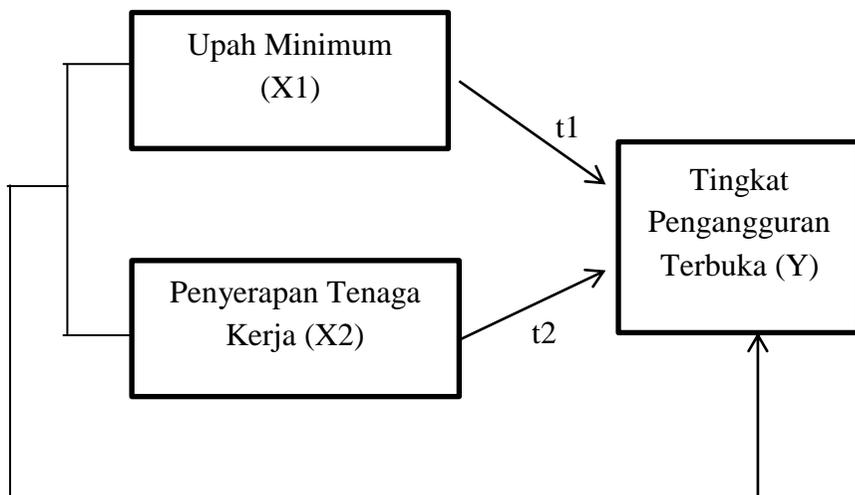
Kerja di kabupaten/kota provinsi lampung, 2018, hal 109-110

¹⁷Sadono sukirno, ekonomi pembangunan, kencana, Jakarta, 2006, 87-

Seseorang yang ingin bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan tidak berperan apa-apa dalam proses produksi barang dan jasa. Walaupun tingkat pengangguran sampai batas tertentu tidak dapat dihindari dalam perekonomian yang kompleks dengan ribuan perusahaan dan jutaan pekerja, jumlah pengangguran sangatlah bervariasi dari satu Negara ke Negara lain dan dari waktu ke waktu.¹⁸

Dari uraian diatas, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.2



¹⁸ N..gregory mankiw, pengantar ekonomi makro edisi ke tiga, salemba empat, 2006

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa variable yang diduga berpengaruh terhadap Y (tingkat pengangguran terbuka) ialah X_1 (upah minimum) dan X_2 (penyerapan tenaga kerja). Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan adanya kenaikan upah minimum akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang berkurang, karena dengan naiknya upah akan menambah biaya-biaya dalam perusahaan, sehingga perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja dan dampaknya akan menambah pengangguran terbuka. Peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap pengangguran terbuka di provinsi banten.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya, hipotesis yaitu sebagai kesimpulan yang belum sempurna dengan membuktikan kebenaran hipotesis tersebut melalui penelitian.

Uji hipotesis ini digunakan untuk membuktikan apakah upah minimum dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di provinsi banten.

Jika $H_0 = 0$ maka tidak terdapat pengaruh antara variable independen/bebas dengan variable dependen/terikat.

Jika $H_a \neq 0$, maka terdapat pengaruh antara variable independent/ bebas dengan variable dependent/terikat.

J. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian dan Sumber Data

- 1) Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia. Sebagai mana dijelaskan oleh Anwar Sanusi bahwa “data sekunder adalah data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain”.¹⁹ Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek data sekunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang

¹⁹ Anwar sanusi, *metode penelitian bisnis*, (Jakarta: salemba empat, 2014)

tersedia. Data ini biasanya diperoleh dari otoritas atau pihak yang berwenang.

Variable yang diungkap dlam penelitian ini meliputi 2 variabel bebas dan satu variable terikat. Klasifikasi variable dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

1) Variable independen/bebas (X)

Variable bebas (X) dalam penelitian ini adalah upah minimum dan penyerapan tenaga kerja.

2) Variable dependen/terikat (Y)

Variable terikat (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka provinsi banten.

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sekunder, merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Badan pusat statistik provinsi banten

K. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab atau bagian, yaitu pendahuluan, BAB II. Kajian pustaka, BAB III. Metode penulisan, BAB IV. Pembahasan hasil penulisan, dan BAB V. kesimpulan dan saran. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembahasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : kajian teoritis, bab ini berisi kajian pustaka yang mencakup teori tentang variable serta hipotesis yang terkait dengan masalah tentang upah minimum, penyerapan tenaga kerja dan pengangguran terbuka. dan variable serta hipotesis yang terkait dengan masalah penelitian

BAB III : metode penulisan, bab ini menjelaskan mengenai metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan

data maupun metode untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian ini

BAB IV : pembahasan hasil penulisan, pada bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian

BAB V : kesimpulan dan saran, bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran yang dapat ditulis sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan penulis

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Upah minimum

Upah minimum diatur dalam pasal Pasal 88 sampai dengan 92 Undang-undang Ketenagakerjaan dan Peraturan Menteri Tenaga kerja dan Transmigrasi No 7 Tahun 2013 tentang Upah minimum. Upah minimum menurut Pasal 1 angka 1 Permenakertrans No 7 Tahun 2013 adalah upah terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap oleh Gubernur sebagai jaring pengaman. Upah minimum provinsi diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup layak. Upah minimum tersebut ditetapkan oleh Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi dan atau Bupati/walikota. Pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari upah minimum. Bagi pengusaha yang tidak mampu membayar upah minimum dapat mengajukan penangguhan pelaksanaan upah minimum kepada Gubernur melalui Kantor Wilayah Kementerian Tenaga Kerja atau instansi pemerintah

yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan di Provinsi. Berdasarkan permohonan penangguhan tersebut, Gubernur setelah meminta akuntan public memeriksa keuangan perusahaan, dapat menolak atau mengabulkan. Apabila disetujui, putusan Gubernur hanya berlaku untuk masa paling lama 1 tahun.²⁰

1. Pengertian upah

Menurut Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.²¹ Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1), upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk

²⁰ F.X. Djumialdji, *Perjanjian Kerja* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 28.

²¹ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bagian Kedua: Pengupahan

uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.²² Upah diberikan sebagai bentuk balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Upah dibayarkan kepada pekerja berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan²³ upah kerja adalah pencerminan pendapatan nasional dalam bentuk upah uang yang diterima oleh buruh sesuai dengan jumlah dan kualitas yang dicurahkan untuk pembuatan suatu produk.²⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa, upah merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja dari pengusaha atas jasa yang diberikan untuk perusahaan berdasarkan lamanya jam kerja

²²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan, Bab I (Ketentuan Umum) pasal 1

²³ Veithzal Rivai, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm.351

²⁴ Muchdarsyah Sinungan, Produktivitas Apa dan Bagaimana, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm.90

dan jumlah produk yang dihasilkan, serta adanya kesepakatan antara pekerja dan pengusaha dalam menentukan besaran upah

2. Teori upah

Dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran ke atas jasa-jasa fisik, maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dalam jangka panjang sejumlah tertentu upah pekerja akan mempunyai kemampuan yang semakin sedikit didalam membeli barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkannya. Keadaan yang demikian timbul akibat dari kenaikan harga-harga barang dan jasa tersebut, yang selalu berlaku dari waktu ke waktu. Adanya kenaikan harga-harga akan menurunkan daya beli dari sejumlah tertentu pendapatan. Didalam jangka panjang kecenderungan yang selalu berlaku adalah keadaan dimana harga-harga barang maupun upah terus menerus mengalami kenaikan. Tetapi kenaikan tersebut tidaklah serentak dan juga tingkat kenaikan berbeda. Seseorang sering sekali bersedia menerima upah yang lebih rendah apabila beberapa pertimbangan bukan keuangan sesuai dengan keinginannya, sebaliknya pula, apabila faktor-faktor bukan

keuangan banyak yang tidak sesuai dengan keinginan seseorang pekerja, ia akan menuntut upah yang lebih tinggi sebelum ia bersedia menerima pekerjaan yang ditawarkan. Dalam konteks mobilitas tenaga kerja jika dalam pasar tenaga kerja terjadi perbedaan upah, maka tenaga kerja akan mengalir ke pasar tenaga kerja yang upahnya lebih tinggi. Selain itu upah dari suatu pekerjaan diberbagai wilayah tidak selalu sama, adapun faktor yang menjadi penyebab yaitu:

1. Faktor geografis

Faktor geografis merupakan salah satu sebab yang menimbulkan ketidaksempurnaan mobilitas tenaga kerja. Adakalanya di tempat-tempat tertentu terdapat masalah kekurangan buruh walaupun tingkat upah lebih tinggi, sedangkan di tempat lain terdapat pengangguran dan tingkat upahnya relatif rendah.

2. Faktor institusional

Dipekerjaan-pekerjaan tertentu terdapat organisasi-organisasi profesional yang berusaha membatasi kemasukan tenaga profesional yang baru. Tujuannya adalah untuk menjamin

supaya pendapatan mereka tetap tetap berada pada tingkat yang tinggi²⁵

3. Perlindungan upah

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Perlindungan Upah, upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja/buruh untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja/buruh termasuk tunjangan, baik untuk sendiri maupun keluarga. Dengan demikian, upah adalah pembayaran yang diterima buruh selama ia melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan, atau penghargaan atas jasa seseorang yang dibayarkan dalam bentuk uang.²⁶

²⁵ Sadono sukirno, mikroekonomi teori pengantar, pt.rajagrafindo persada, Jakarta, 2013. 365-366

²⁶ pasal 1 angka 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Perlindungan Upah.

4. Upah minimum dalam persepektif Islam

Tingkat upah minimum dalam sebuah masyarakat islam ditentukan dengan memperhatikan kebutuhan dasar manusia yang meliputi makanan, pakaian, dan perumahan. Seseorang pekerja haruslah dibayar dengan cukup sehingga ia dapat membayar makan, pakaian dan perumahan, untuknya dan untuk keluarganya. Pendidikan anak-anaknyapun harus pula dipenuhi, dan demikian pula layanan kesehatan untuknya dan keluarganya. Menurut islam, upah harus ditetapkan dengan cara yang layak, patut, tanpa merugikan kepentingan pihak yang manapun, dengan tetap mengingat ajaran islam.

Allah berfirman dalam surat al-baqarah ayat 279

لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

*Artinya: kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya*²⁷

Dan pada surat an-nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ..... ﴿٩٠﴾

*Artinya: sesungguhnya allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan*²⁸

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (tangerang: PT. indah kiat pulp and paper TBK, 2009), hal. 47

Pekerja maupun majikannya harus memperlakukan satu sama lain sebagai saudara, bukan sebagai tuan dan hamba. Mereka tidak boleh merugikan satu sama lain dan harus menunjukkan keadilan dan kebaikan dalam hubungan mereka. Majikan tidak boleh lupa bahwa kontribusi karyawannya dalam proses produksinya adalah banyak sekali. Oleh karena itu, ia harus membayar upah yang layak bagi pegawainya itu agar ia dapat menjalani kehidupannya dengan baik.²⁹

5. Hubungan upah minimum terhadap pengangguran terbuka

Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran sehingga besar kecilnya upah yang ditetapkan oleh pemerintah sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang ada. Setiap kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan meningkatnya pengangguran.³⁰

²⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (tangerang: PT. indah kiat pulp and paper TBK, 2009), hal.277

²⁹ Muhammas sharif chaudry, sistem ekonomi islam..... Hal 198-199

³⁰ *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2018, Volume V (1) : 21-25

B. Penyerapan Tenaga Kerja

1. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.³¹ Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Penduduk yang berkerja terserap dan tersebar diberbagai sektor, namun tiap sector mengalami pertumbuhan yang berbeda demikian juga tiap sector berbeda dalam menyerap tenaga kerja.

³¹ Michael Todaro . Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. (Jakarta: Erlangga 2000) hal.89

Penyerapan tenaga kerja juga dapat diartikan banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi tercermin dari banyaknya jumlah angkatan kerja yang bekerja. Penduduk tersebut terserap dan tersebar diberbagai sector perekonomian.³²

2. Teori ketenagakerjaan

a. Teori Keynes

Teori ini menyatakan bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (equilibrium). Dalam posisi keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (full-employed). Dengan demikian di bawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, dari pada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah. Ketersediaan untuk bekerja dengan tingkat upah lebih rendah ini akan menarik perusahaan

³² Mudjarad kuncoro, *ekonomika pembangunan*, upp stim ykpn, Yogyakarta 2002, hal 78

untuk mempekerjakan mereka lebih banyak.³³ Penyerapan pekerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari perubahan permintaan konsumen terhadap output perusahaan. Perusahaan menyewa tenaga kerja bukan untuk dikonsumsi langsung, tetapi digunakan untuk berproduksi, maka penambahan kemampuan pengusaha menyerap tenaga kerja tergantung dari penambahan permintaan terhadap barang yang diproduksi.³⁴

konsep dari tenaga kerja adalah terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu menghasilkan barang dan jasa. Angkatan kerja ini terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur. b. Golongan yang bekerja merupakan sebagian masyarakat yang sudah aktif dalam kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan sebagian

³³ S. Mulyadi, *ekonomi sumberdaya manusia dalam perspektif pembangunan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada. Hal 110

³⁴ Nazarudin Malik, *dinamika pasar tenaga kerja Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2016 hal.25

masyarakat lainnya tergolong siap bekerja dan sedang mencari pekerjaan termasuk di dalam golongan menganggur. Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja ataupun mencari kerja atau bisa dikatakan sebagai dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat atau tidak berusaha terlibat dalam kegiatan produksi.

Kelompok bukan angkatan ini terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan.

Berdasarkan hasil survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) memberikan pengertian dan definisi terhadap konsep ketenagakerjaan sebagai berikut:

1. penduduk

Penduduk adalah semua orang Indonesia yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

2. Umur

Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan dan tahun kelahiran diketahui. Penghitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur dinyatakan dalam kalender masehi.

3. Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.

4. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab, seperti menunggu panen, pegawai yang sedang cuti dan sejenisnya. Selain itu, juga termasuk angkatan kerja adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari dan orang yang sudah punya pekerjaan tetapi belum memulai bekerja atau dengan kata lain menganggur.

5. Bekerja

Bekerja di definisikan sebagai kegiatan ekonomi dengan menghasilkan barang dan jasa yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keberuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

6. Sementara tidak bekerja

Sementara tidak bekerja adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam. seperti Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, perusahaan menghentikan kegiatan sementara (misalnya kerusakan mesin, dan lain-lain). Petani-petani yang mengusahakan gabah pertanian sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu masa panen

atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.

Bekerja adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Lebih dari itu, bekerja dapat dipandang sebagai gerak dinamis kehidupan Hak dan kewajiban tenaga kerja:

- a) Hak atas pekerjaan Hak atas pekerjaan merupakan salah satu hak azasi manusia seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pasal 27 ayat 2 yang menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”.
- b) Hak atas upah yang adil, Hak ini merupakan hak yang sudah seharusnya diterima oleh pekerja sejak iamelakukan perjanjian kerja dan mengikatkan diri kepada pengusaha (majikan) atau pun kepada suatu perusahaan dan juga dapat dituntut oleh pekerja tersebut dengan alasan aturan hukum yang sudah mengaturnya yaitu pasal 88 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

- c) Hak untuk berserikat dan berkumpul Untuk bisa memperjuangkan kepentingan dan hak nya sebagai pekerja/buruh maka ia harus diakui dan dijamin haknya untuk berserikat dan berkumpul dengan tujuan memperjuangkan keadilan dalam hak yang harus diterimanya.hal ini dialaskan pada pasal 104 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang menyebutkan bahwa setiap pekerja/buruh berhak membentuk dan menjadi anggota serikat pekerja/serikat buruh.
- d) Hak atas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja Berdasarkan Pasal 86 (1) huruf a Undang-Undang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa “Setiap Pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja”. Pekerja dalam melakukan kewajibannya juga harus mendapatkan jaminan kesehatan dan juga keamanan selama melakukan pekerjaann yang digelutinya. Terutama dituntut kepada perusahaan yang bergerak dalam bidang kegiatan yang penuh resiko.

- e) Hak untuk diperlakukan secara sama Berdasarkan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa setiap pekerja/buruh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha. Artinya tidak boleh ada diskriminasi antar pekerja/buruh yang satu dengan yang lainnya. Terutama pada pekerja/buruh yang disabilitas ataupun dibedakan karena faktor kulit, jenis kelamin, suku, ras, dan agama baik yang diperlakukan tidak sama dalam sikap, jabatan, gaji dan sebagainya.
- f) Hak memperoleh Jaminan Sosial Tenaga Kerja Termuat di dalam pasal 99 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa “setiap pekerja/buruh dan keluarganya berhak memperoleh jaminan sosial tenaga kerja”.
- g) Hak atas kebebasan suara hati Pekerja/buruh tidak boleh dipaksa untuk melakukan suatu pekerjaan ataupun tindakan tertentu yang diluar lingkup pekerjaannya yang dianggapnya tidak baik sekalipun itu baik menurut perusahaan tempatnya bekerja. Adapun kewajiban

pekerja/buruh antara lain seperti melakukan pekerjaan patuh terhadap petunjuk dari seorang pemberi kerja atau majikan, disamping itu pekerja/buruh wajib menjaga rahasia perusahaan dan juga berdasarkan pasal 167 Undang-Undang 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa pekerja/buruh wajib bekerja sampai batas waktu usia yang ditentukan oleh perusahaan dan pasal 168 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 pekerja/buruh harus bekerja, tidak boleh mangkir dari pekerjaan selama 5 hari berturut-turut tanpa alasan yang jelas dan tertu.³⁵

3. Kewajiban Tenaga Kerja.

Kewajiban pekerja adalah hak majikan. Kewajiban dasar pekerja adalah memenuhi semua kewajiban yang tertuang dalam perjanjian kerja. Ia harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan syarat-syarat kerja secara efisiensi dan jujur. Ia harus mencurahkan perhatiannya dan komitmen dengan pekerjaannya. Jika diberi

³⁵ Jurnal perlindungan pekerja/buruh dalam hal pemberian upah oleh perusahaan yang terkena putusan pailit, hal 5-6, 2016

pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kualifikasinya, maka harus sepenuh hati mengambil manfaat dari fasilitas pelatihan tersebut dan menempuh segala cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Secara moral, pekerja terikat untuk selalu setia dan tulus kepada majikannya dan tidak boleh ada godaan maupun suapan yang dapat mendorongnya untuk bekerja berlawanan dengan tujuan majikannya. Jika ia dipercaya untuk mengurus barang milik majikannya, maka harus dapat dipercaya dan tidak menggelapkan maupun merusak barang tersebut.³⁶

4. Tenaga kerja dalam islam

Al-quran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras dan mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. Al-Balad:4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

³⁶ Muhammad syarif chaudri, sistem ekonomi islam,.... Hal 195-196

“sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah”³⁷

Kata kabad, bearti kesusahan, kesukaran, perjuangan, dan kesulitan akibat bekerja keras. Meerupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Oleh karena itu, manusia diwajibkan berjuang dan bersusah payah untuk mencapai kejayaan di dunia, dia dijadikan kuat dari segi fisik untuk menanggulangi kesulitan hidup. Hal ini ditunjukkan dalam ³⁸QS. Al-insani:28

نَحْنُ خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَلْنَا أَمْثَلَهُمْ تَبْدِيلًا

Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila kami menghendaki, kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka”³⁹

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (tangerang: PT. indah kiat pulp and paper TBK, 2009), 594

³⁸ Nurul huda dkk, *ekonomi makro islam, kencana*, 2008, hal 228-229.

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (tangerang: PT. indah kiat pulp and paper TBK, 2009), hal.580

5. hubungan penyerapan tenaga kerja terhadap pengangguran terbuka

penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka, disebabkan oleh banyaknya tenaga kerja yang kurang terdidik dan tidak mempunyai *skill* dan kurangnya perhatian dari pemerintah sehingga banyak tenaga kerja yang kurang terserap dan mengakibatkan tingkat pengangguran terbuka semakin meningkat.⁴⁰

C. Pengangguran terbuka (open unemployment)

1. Pengertian pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan.⁴¹ Pengangguran terbuka dalam hal suka rela tidak mau bekerja karena mengharapkan pekerjaan yang lebih baik maupun karena terpaksa maksudnya ingin bekerja akan tetapi tidak mendapat pekerjaan.⁴²

⁴⁰ *e-Journal* Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2018, Volume V (1) hal.26

⁴¹ Sumarsono, Sony....114

⁴² Subandi....., 107

Pengangguran terbuka meliputi:⁴³

1. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan.
2. Penduduk yang sedang mempersiapkan suatu usaha.
3. Penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan

2. Teori pengangguran

a. Teori neo klasik

Menurut teori ini menyatakan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga, jadi jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga kerja akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan

⁴³ Dania safia safitri, pengaruh inflasi dan pdrb terhadap Pengangguran terbuka di provinsi jawa tengah tahun 1993-2009, tahun 2011, Hal. 20

produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya tadi. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar, apabila harga relative stabil.⁴⁴

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja.⁴⁵

3. Penyebab pengangguran

penyebab pengangguran, yaitu:

1) proses mencari kerja

Proses mencari kerja. Pada proses ini menyediakan penjelasan teoritis yang penting bagi tingkat pengangguran. Munculnya angkatan kerja baru akan menimbulkan persaingan yang ketat pada proses mencari kerja. Dalam proses ini terdapat

⁴⁴ S. mulyadi.....,hal.54

⁴⁵ Sadono sukirno....., hal 28

hambatan dalam mencari kerja yaitu disebabkan karena adanya para pekerja yang ingin pindah ke pekerjaan lain, tidak sempurnanya informasi yang diterima pencari kerja mengenai lapangan kerja yang tersedia, serta informasi yang tidak sempurna pada besarnya tingkat upah yang layak mereka terima, dan sebagainya.

2). Kekakuan upah

Kekakuan upah. Besarnya pengangguran yang terjadi dipengaruhi juga oleh tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja, penurunan pada proses produksi dalam perekonomian akan mengakibatkan pergeseran atau penurunan pada permintaan tenaga kerja. Akibatnya, akan terjadi penurunan besarnya upah yang ditetapkan. Dengan adanya kekakuan upah, dalam jangka pendek, tingkat upah akan mengalami kenaikan pada tingkat upah semula.

3). Efisiensi upah

Efisiensi upah. Besarnya pengangguran juga dipengaruhi oleh efisiensi pada teori pengupahan. Efisiensi yang terjadi pada fungsi tingkat upah tersebut terjadi karena semakin

tinggi perusahaan membayar upah maka akan semakin keras usaha para pekerja untuk bekerja. Hal ini akan memberikan konsekuensi yang buruk jika perusahaan memilih membayar lebih pada tenaga kerja yang memiliki efisiensi lebih tinggi maka akan terjadi pengangguran terpaksa akibat dari persaingan yang ketat dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.⁴⁶

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka

Upah Minimum Kabupaten/Kota merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka. upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran sehingga besar kecilnya upah yang di tetapkan oleh pemerintah sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang ada. Setiap kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan meningkatnya pengangguran Sebaliknya, apabila tingkat upah turun maka akan diikuti oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa

⁴⁶ Basuki pujoalwanto, perekonomian Indonesia, graha ilmu , Yogyakarta, 2014-115

jumlah tenaga kerja yang terserap mempunyai hubungan timbal balik dengan tingkat upah. Upah mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang ada. Sehubungan dengan itu, jika upah yang ditetapkan tinggi, maka biaya produksi akan semakin meningkat. Akibatnya, perusahaan melakukan efisiensi dengan cara pengurangan tenaga kerja dan berakibat pada bertambahnya jumlah pengangguran⁴⁷

⁴⁷ *e-Journal* Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2018, Volume V (1) : 21-25

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Yang diteliti penulis adalah upah minimum, penyerapan tenaga kerja dan tingkat pengangguran terbuka yang dipublikasi melalui *website* badan pusat statistik (BPS). Data yang diambil adalah data tahunan provinsi banten yang telah dipublikasikan.

B. Populasi dan sample

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.³⁹

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergerakan jumlah upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten.

³⁹ Nanang martono, metode penelitian kuantitatif, pt.raja grafindo persada, Jakarta, 2016, Hal 74

2. Sample

Merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga mewakili populasi⁴⁰

Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah upah minimum, jumlah angkatan kerja dan pengangguran terbuka periode 2011 sampai 2015 di Provinsi Banten dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

C. Metode penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴¹

⁴⁰ Nanang martono, metode penelitian kuantitatif, Hal 74

⁴¹ Sugiono, metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, (bandung:alfabeta 2010)

D. Teknik pengumpulan data

Data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain”.⁴²

Data yang diperoleh oleh penulis adalah dengan cara menyalin dokumen-dokumen dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Penulis mengumpulkan data sekunder berupa data (*time series*) mulai dari tahun 2008-2015

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang diukur dengan suatu skala *numeric* (angka), proses dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan analisis kuantitatif. Data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistic.

⁴² Anwar sanusi, *metode penelitian bisnis*, (Jakarta: salemba empat, 2014)

Teknik analisis data untuk menguji rumusan masalah yang diajukan, dengan prosedur diantaranya adalah:

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi yang berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Berdasarkan pengertian tersebut maka uji normalitas tidak dilakukan pervariabwl tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasinya.

Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai extreme pada data yang

diambil. Nilai extreme dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sample, bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau memang karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata. Dengan kata lain, data tersebut memang benar-benar berbeda dibanding yang lain. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistic.⁴³

b. Uji heteroskedastisitas

Dalam regresi linear berganda salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut bersifat BLUE (Best Linear Unbesid Estimator) adalah memiliki varian yang konstan misalnya membesar atau mengecil pada nilai X yang lebih tinggi, maka kondisi tersebut dikatakan tidak homoskedastisitas atau mengalami heteroskedastisitas.⁴⁴

⁴³ Suliyanto, ekonomi terapan-teori dan aplikasi dengan spss, , (Yogyakarta, cv.andi, 2011), hal.69

⁴⁴ Husein umar, *metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, (Jakarta, rajawali pers, 2013), hal 181

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.⁴⁵

Teknik mendeteksi heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan dua pengujian salah satunya yaitu secara grafik bahwa heteroskedastisitas merupakan satu kondisi dimana $\text{var}(u^2)$ tidak konstan. Dengan demikian, pada suatu nilai variabel bebas X atau sekelompok nilai X akan mempunyai nilai $\text{var}(u^2)$, yang berbeda dengan variabel bebas X atau sekelompok nilai X lainnya. Bila nilai-nilai u^2 diplot dengan nilai-nilai variabel bebas akan ditemui suatu pola atau bentuk yang tidak random.⁴⁶

⁴⁵ Nacrowi djalal dan hardius usman, *penggunaan teknik ekonometrika*, Jakarta, PT.grafindo persada 2002. Hal 131

⁴⁶ Nacrowi djalal dan hardius usman, *pendekatan populer dan praktis ekonometrika*, Jakarta, fakultas ekonomi universitas Indonesia, 2008. Hal 113

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) kerana “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung memengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin Watson (*DW Test*), yaitu uji yang mengisyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Langkah-langkah pengujian Durbin Watson, yaitu:

- a. Menentukan hipotesis yang akan diuji dengan ketentuan.

H_0 : tidak ada autokorelasi ($t = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($t \neq 0$)

- b. Hitung nilai DW
- c. Menentukan nilai DW kritis d_l , dan d_U dengan melihat table Durbin Watson pada $\alpha = 5\%$, $k = 2$, $n =$ jumlah data.
- d. Menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dengan nilai DW kritis, yang berpedoman pada tabel berikut

Tabel 3.1

**Kriteria Pengujian Autokorelasi
dengan Uji Durbin Watson**

Durbin Watson	Kesimpulan
$<D_l$	Ada Autokorelasi (+)
$d_L \leq d \leq d_U$	Tanpa Kesimpulan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Tidak Ada Autokorelasi
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Tanpa Kesimpulan
$>4 - D_l$	Ada Autokorelasi

d. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variable bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variable bebas maka model regresi dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variable-variabel independent. Jika antar variable independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90). maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variable independen tidak berarti bebas dari

multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasidua atau lebih variable independen.

- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variable independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

1. Analisis regresi berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila

variabel independen dimanipulasikan atau dirubah dinaik/turunkan.⁴⁷

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan nai/turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel indepennya minimal dua.⁴⁸

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh upah minimum, dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - e$$

Keterangan:

Y = pengangguran terbuka

α = kostanta

⁴⁷ Sugiyono, *statistic untuk penelitian*, (bandung, alfabeta, 2012)260

⁴⁸ Sugiyono, *statistic untuk penelitian.....*, 275

β	= koefisien garis regresi
X_1	= upah minimum
X_2	= penyerapan tenaga kerja
e	= <i>Error</i>

2. Uji hipotesis

a. Uji parsial (uji t)

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu, dengan menggunakan suatu uji dikenal dengan sebutan uji-t.

hipotesis dalam uji ini adalah:

$$H_0: \beta_j = 0$$

$$H_1: \beta_j \neq 0$$

$$J = 0, 1, 2, \dots, k$$

K adalah koefisien *slope*.

Dari hipotesis tersebut dapat terlihat arti dari pengujian yang dilakukan, yaitu berdasarkan data yang tersedia, akan dilakukan pengujian terhadap β_j (koefisien regresi populasi), apakah sama dengan nol,

yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji simultan (uji F)

Uji-F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan. Dengan demikian, secara umum hipotesisnya dituliskan:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_k = 0$$

H_1 : tidak demikian (paling tidak ada satu *slope* yang $\neq 0$)

Dimana: k adalah banyaknya variabel bebas.

c. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi adalah suatu nilai untuk mengukur kuatnya hubungan (korelasi) antara variabel X dan Y.

Koefisien korelasi sebenarnya merupakan kovariansi yang dilakukan, serta dapat digunakan untuk

mengukur kuatnya hubungan dua variabel X dan Y dengan satuan yang sama atau berbeda.

Apabila setiap individu dalam satu kelompok mempunyai skor masing-masing pada dua variabel itu dapat diketahui korelasinya. Koefisien korelasi (r) adalah statistik yang menunjukkan kuat dan arah saling hubungan antara variasi dua distribusi skor.

Dikarenakan jumlah produk dan kovarians dapat bertanda negative maka koefisien korelasi dapat pula bertanda negatif apabila arah hubungan antara kedua variabel berlawanan. Tanda positif atau negatif pada koefisien korelasi semata-mata menunjukkan arah hubungan yang terjadi.

Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, yaitu besarnya skor pada satu variabel terjadi bersamaan dengan besarnya skor pada variabel yang lain dan rendahnya skor pada pada satu variabel terjadi bersama dengan kecilnya skor pada variabel yang lain. Koefisien

korelasi yang negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah berlawanan, yaitu besarnya skor pada satu variabel terjadi bersamaan dengan rendahnya skor pada variabel yang lain dan rendahnya skor pada variabel yang satu terjadi bersamaan dengan tingginya skor pada variabel yang lain.

Tabel 3.2

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

d. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

dalam suatu persamaan regresi.⁴⁹ Pengujian koefisien determinasi (R^2) sangat berguna untuk mengukur kedekatan antara nilai prediksi dan nilai sesungguhnya dari variabel terikat. Semakin besar R^2 , maka semakin besar pula hubungan antara variabel terikat dengan satu atau banyak variabel bebas.⁵⁰

Tujuan dari uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistic, mean dan proporsi dari satu dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistic dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah. Jika hipotesis awal (hipotesis nihil) dari hasil uji dinyatakan diterima dan menolak hipotesis kedua (hipotesis alternative), berarti yang benar adalah pernyataan awal. Namun sebaliknya hipotesis awal dinyatakan ditolak dan hipotesis kedua diterima, berarti pernyataan awal tidak benar, yang benar pernyataan

⁴⁹ Suharyadi, Purwanto S.H., *Statistika*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009: Edisi 2), h. 217

⁵⁰ Nachrowi Djalal Nachrowi, Hardius Usman, *Ekonometrika*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2006), h. 125

kedua. Disimbolkan H_0 (hipotesis nihil) dan hipotesis kedua (alternative) disimbolkan H_a (hipotesis alternative)

F. Operasional variable

1. Variable dependen (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka. Adapun pengertian tingkat pengangguran terbuka adalah Pengangguran terbuka (open unemployment) adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan.⁵¹

Pengangguran terbuka dalam hal sukarela tidak mau bekerja karena mengharapkan pekerjaan yang lebih baik

⁵¹ Sumarsono.....,114

maupun karena terpaksa maksudnya ingin bekerja akan tetapi tidak mendapat pekerjaan.⁵²

Dalam data operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, berdasarkan perhitungan dari wilayah di provinsi banten menurut kabupaten/kota tahun 2008-2015 dinyatakan dalam bentuk jiwa.

2. Variable independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah upah minimum dan penyerapan tenaga kerja.

⁵² Subandi....., 107

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Objek penelitian

1. Luas wilayah Provinsi Banten

Secara astronomis, provinsi banten terletak antara $05^{\circ}07'50''$ dan $07^{\circ}01'01''$ lintang selatan, serta $105^{\circ}01'11''$ dan $106^{\circ}07'12''$ bujur timur . berdasarkan posisi geografisnya, provinsi banten memiliki batas-batas: utara-laut jawa; selatan-samudera hindia; barat-selatan sunda; timur-provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta dan provinsi jawa barat. Provinsi Banten terdiri dari empat kabupaten dan empat kota, yaitu: kabupaten pandeglang, kabupaten lebak, kabupaten tangerang, kabupaten serang, kota tangerang, kota cilegon, kota serang dan kota tangerang selatan.

Provinsi banten secara umum merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-200 meter di atas permukaan laut, serta memiliki beberapa gunung dengan ketinggian mencapai 2.000 meter di atas permukaan laut.

Akhir tahun 20016, wilayah administrasi Provinsi Banten terdiri dari empat wilayah kabupaten dan empat kota, berdasarkan peraturan menteri dalam negeri no.6 tahun 2008 luas daratan masing-masing kabupaten/kota, yaitu: kabupaten pandeglang (2.746,89 km²), kabupaten lebak (3.426,56 km²) kabupaten tangerang (1.011,86 km²), kabupaten serang (1.734,28 km²), kota tangerang (153,93 km²), kota cilegon (175,50 km²), kota serang (266,71 km²), serta kota tangerang selatan (147,19 km²).

B. Deskriptif Data Penelitian

Data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain atau instansi yang telah dipublikasikan dan biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah upah minimum, penyerapan tenaga kerja dan tingkat pengangguran terbuka di provinsi banten dalam kurun waktu sebanyak delapan tahun, berupa data time series dari tahun 2008-2015. Adapun data penelitian ini diperoleh

dari publikasi laporan statistic Provinsi Banten, yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

Data sample penelitian

Tabel 4.1

kabupaten/kota	tahun	upah minimum	jumlah angkatan kerja	TPT
kabupaten pandeglang	2011	1015000	513487	11.32
	2012	1050000	571074	9.30
	2013	1182000	463337	12.34
	2014	1418000	468502	7.03
	2015	1737000	491031	10.22
kabupaten lebak	2011	1007500	549378	12.10
	2012	1047800	558752	9.07
	2013	1187500	564968	7.23
	2014	1490000	614548	9.57
	2015	1728000	560384	10.74
kabupaten tangerang	2011	1285000	1416780	14.42
	2012	1527000	1328081	11.46
	2013	2200000	1455935	11.94
	2014	2442000	1467353	8.45
	2015	2710000	1513501	9.00
kabupaten serang	2011	1189600	657679	13.29
	2012	1320500	669029	12.96
	2013	2080000	589320	13.69
	2014	2340000	622428	14.76
	2015	2700000	620527	14.80
kota tangerang	2011	1290000	945334	12.89
	2012	1527000	916226	8.31
	2013	2203000	986487	8.62

	2014	2444301	1001174	7.81
	2015	2730000	992091	8.00
kota cilegon	2011	1224000	185874	13.14
	2012	1347000	180030	11.31
	2013	2200000	170476	7.16
	2014	2443000	185307	11.83
	2015	2760590	186664	12.00
kota serang	2011	1156000	274594	13.84
	2012	1231000	263206	10.80
	2013	1798446	265523	11.29
	2014	2166000	273412	10.03
	2015	2375000	284893	9.48
kota tangerang selatan	2011	1290000	667098	11.98
	2012	1527000	638659	8.07
	2013	2200000	650259	4.56
	2014	2442000	705321	6.92
	2015	2710000	685752	6.13

Sumber: badan pusat statistic provinsi banten (senin,18 maret 2018, pukul 10.17)

1. Upah minimum Provinsi

Upah mempunyai kedudukan yang penting bagi tenaga kerja, perusahaan dan pemerintah. upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-

undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Meningkatnya upah minimum dapat pula meningkatkan kemampuan dari para pekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya, namun peningkatan upah minimum yang terlalu cepat dapat berpotensi mengurangi kesempatan kerja.

Perkembangan upah minimum provinsi kabupaten/kota di Provinsi Banten dapat diketahui selama tahun 2011 sampai dengan 2015 terus mengalami peningkatan. Namun kenaikan upah minimum belum dapat diartikan sebagai kenaikan kesejahteraan bagi para pekerja karena belum diimbangi dengan kenaikan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak. Nilai upah tertinggi terdapat di Wilayah kota cilegon tahun 2015 sebesar Rp.2.760.590, sedangkan untuk upah terkecil terdapat pada Wilayah Kabupaten Pandeglang di tahun 2014 sebesar Rp. 1.418.000

2. Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana

mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.¹

Dari tahun ketahun penyerapan tenaga kerja mengalami fluktuatif. Hal itu dapat dilihat terjadinya penurunan jumlah angkatan kerja di Wilayah kabupaten lebak pada tahun 2014 angkatan kerja sebanyak 614548 mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 560384.

3. Tingkat pengangguran terbuka

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.

Pengangguran terbuka (open unemployment) adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka dalam hal suka rela tidak mau bekerja karena mengharapkan

¹ Michael Todaro. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga hal 89

pekerjaan yang lebih baik maupun karena terpaksa maksudnya ingin bekerja akan tetapi tidak mendapat pekerjaan.²

Pengangguran terbuka dari tahun ketahun mengalami fluktuatif, hal itu dapat dilihat dari jumlah pengangguran terbuka tertinggi terdapat di wilayah kabupaten serang sebanyak 14.80 persen dan mengalami penurunan di wilayah kota tengerang selatan sebanyak 4.56 persen.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis deskriptif

Analisi deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistic yang diperoleh menggunakan SPSS 17.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Statistic deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	40	13.82	14.83	14.3450	.33613
LN_X2	40	12.05	14.23	13.2158	.62481
LN_Y	40	1.52	2.69	2.3134	.26854
Valid N (listwise)	40				

² Subandi.....hal 107

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa terdapat tiga variabel yaitu X_1 , X_2 dan Y , X_1 adalah upah minimum, X_2 adalah penyerapan tenaga kerja dan Y adalah tingkat pengangguran terbuka. Berdasarkan hasil perhitungan statistic deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa variabel upah minimum yang menjadi sampel berkisar 13.82 sampai dengan 14.83 dengan nilai rata-rata 14.3450 standar deviasi variabel upah minimum sebesar 0.33613. variabel penyerapan tenaga kerja menjadi sampel 12.05 sampai dengan 14.23 dengan nilai rata-rata 13.2158 standar deviasi variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 0.62481. variabel tingkat pengangguran terbuka yang menjadi sampel berkisar antara 1.52 sampai dengan 2.69 dengan nilai rata-rata sebesar 2.3134 standar deviasi variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.26854

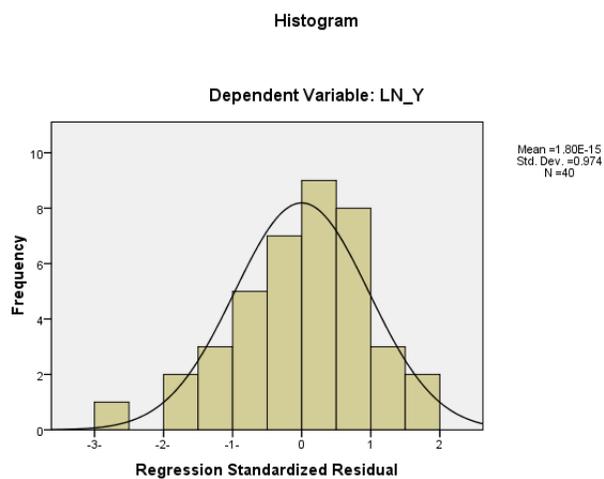
2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi linear *ordinary least square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

a. Uji normalitas

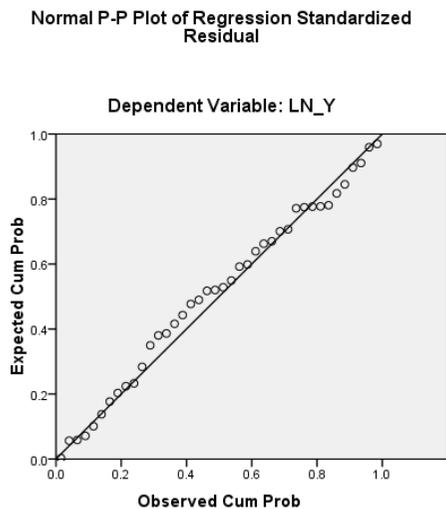
Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi yang berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga.

Gambar 4.1
Uji normalitas



Gambar 4.2

Uji normalitas



Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik data penelitian keseluruhannya cenderung mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Untuk lebih menjelaskan kriteria bahwa terdistribusi normal atau tidak, maka cara kedua adalah dengan melakukan *one sample kolmogrov*

Tabel 4.3
one sample kolmogrov-smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25525156
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.063
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.971

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrof-smirnov test*, maka dapat diperoleh hasil nilai *asym sig two tailed* senilai 0,971 yang berarti memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdistribusi normal dan memprediksi variabel dependen yakni tingkat pengangguran terbuka berdasarkan masukan variabel independen yaitu upah minimum dan penyerapan tenaga kerja.

b. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan

varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas.

Dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 maka didapat hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:

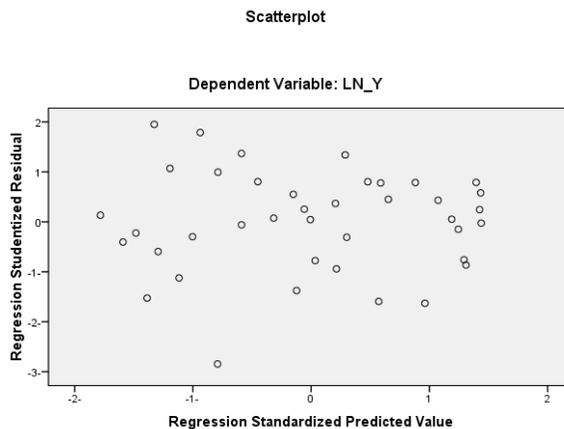
Tabel 4.4
Uji glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.424	1.173		-1.214	.232
	LN_X1	.093	.077	.196	1.214	.233
	LN_X2	.022	.041	.085	.529	.600

a. Dependent Variable: abs_RES

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat bahwa, nilai taraf signifikansi (X1) menunjukkan angka 0,233 dan nilai taraf signifikansi (X2) menunjukkan angka 0,600 yang artinya taraf signifikansi X1 dan X2 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan data tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Gambar 4.3
Uji heteroskedastisitas scatterplot



Dari grafik scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi

muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Dengan menggunakan SPSS 17.0, dapat diketahui uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
uji autokorelasi

Model Summary ^a											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.311 ^b	.096	.048	26206	.096	1.976	2	37	.153	1.001	

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1
b. Dependent Variable: LN_Y

Dari tabel di atas didapatkan nilai DW sebesar 1.001. nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 40 (n) dan variabel 2(k=2), maka dalam DW akan didapat nilai D_L dan D_U. D_L sebesar 1.3908 dan D_U sebesar 1.6000.

Berdasarkan keputusan autokorelasi bisa diambil kesimpulan bahwa terjadi auto positif, karena $D_w < D_L$ artinya adanya autokorelasi maka harus diperbaiki dengan cara transformasi, untuk mengatasi masalah autokorelasi,

maka peneliti menggunakan metode *Cochrane orcutt* yang dijelaskan oleh imam ghozali dalam bukunya *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

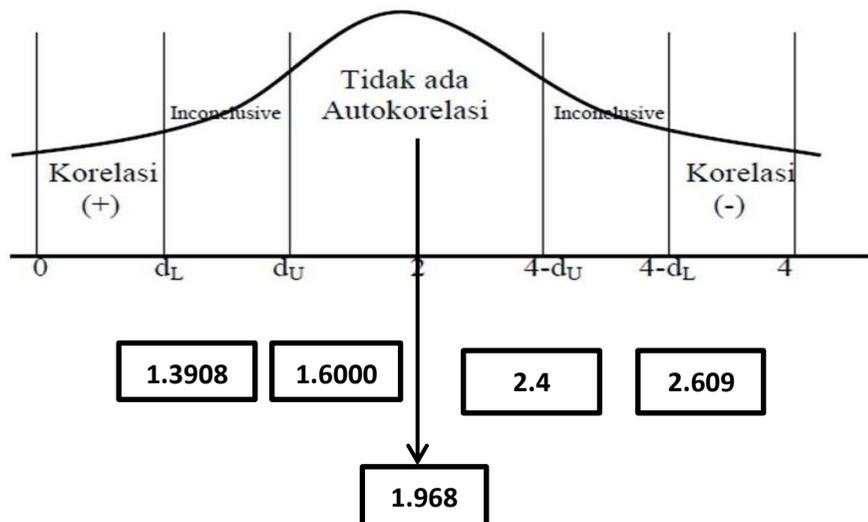
Hasil Uji autokorelasi

Model Summary ^a											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.394 ^a	.155	.108	.23102	.155	3.303	2	36	.048	1.968	

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1
b. Dependent Variable: LAG_Y

Gambar 4.5

uji autokorelasi



Dari tabel dan gambar di atas didapatkan nilai DW sebesar 1.968 sedangkan tabel DW dengan signifikansi 0,05, dan jumlah data $(n) = 40$ serta $K = 2$ (k adalah jumlah variabel bebas) adalah nilai dari dL (batas bawah) sebesar 1.3908 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.6000. Jadi berdasarkan edoman uji statistic Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($dU < d < 4-dU$). Yakni sebesar $1.6000 < 1.968 < 2.4$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi karena berada di daerah tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil uji Runs test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01592
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	17
Z	-1.121-
Asymp. Sig. (2-tailed)	.262

a. Median

Untuk memperjelas bahwa penelitian yang dibuat peneliti ini tidak terjadi autokorelasi maka peneliti menggunakan metode Cochrane-ortcutt step 2 yang dijelaskan oleh imam ghozali dalam bukunya *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.

Hasil output spss menunjukkan bahwa nilai test adalah 0.01592 dengan probabilitas 0.262 tidak signifikan karena lebih dari 0.05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji multikoloniaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variable bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variable bebas maka model regersi dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas.

Tabel 4.8
Uji multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_X1	.989	1.011
LN_X2	.989	1.011

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance semua variabel independen lebih kecil dari 0.10 dengan nilai VIF dalam variabel X_1 sebesar 1.011 dengan nilai tolerance sebesar 0.989 dan nilai VIF dalam variabel X_2 sebesar 1.011 dengan nilai tolerance sebesar 0.989. jadi dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan model regresi tidak terdapat multikoloniaritas atau dapat dikatakan bebas dari multikoloniaritas dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen dimanipulasikan atau dirubah dinaik/turunkan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2011-2015. Hasil persamaan dari regresi ini diperoleh dari SPSS 17.0 dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Persamaan regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.702	1.031		3.590	.001
	LAG_X1	-.303	.125	-.372	-2.416	.021
	LAG_X2	-.057	.090	-.097	-.627	.534

a. Dependent Variable: LAG_Y

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{lagY} = 3.702 - 0.303X_1 - 0.057X_2 - e$$

Jadi berdasarkan fungsi regresi linear berganda tersebut, maka dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Kostanta (tingkat pengangguran terbuka Y) apabila upah minimum dan penyerapan tenaga kerja sama dengan nol, maka tingkat pengangguran terbuka sebesar 3.702
- b. Koefisien regresi X_1 (upah minimum) sebesar -0.303 artinya apabila upah minimum naik sebesar satu satuan kali, maka akan menyebabkan menurunnya tingkat pengangguran terbuka atau berpengaruh negative sebesar -0.303 bila variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 (penyerapan tenaga kerja) sebesar -0.057 artinya apabila penyerapan tenaga kerja naik sebesar satu satuan kali, maka menyebabkan menurunnya tingkat pengangguran terbuka sebesar - 0,057

4. uji f (simultan)

Tabel 4.10

uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.353	2	.176	3,303	.048*
	Residual	1.921	36	.053		
	Total	2.274	38			

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak. Namun jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima. Dari table di atas dapat terlihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,303 > 3,25$) jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari tabel signifikan terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,048 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tolak. Artinya secara simultan variabel upah minimum dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka.

5. uji t (parsial)

Tabel 4.11

Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.702	1.031		3.590	.001
	LAG_X1	-.303	.125	-.372	-2.416	.021
	LAG_X2	-.057	.090	-.097	-.627	.534

a. Dependent Variable: LAG_Y

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak. Sedangkan apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Dari pengolahan diatas dapat diartikan bahwa nilai t_{hitung} variabel X1 (upah minimum) lebih besar dari t_{tabel} $|-2,416| > -2,0261$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan untuk t_{hitung} variabel X2 (penyerapan tenaga kerja) lebih kecil dari t_{tabel} $-0,627 < 2,0261$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk tingkat signifikansi apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dari pengolahan di atas terlihat bahwa nilai signifikansi variabel

X1 (upah minimum) lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Dan untuk nilai signifikansi variabel X2 (penyerapan tenaga kerja) lebih besar dari 0,05 ($0,534 > 0,05$) maka H_0 diterima.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, dan secara parsial variabel penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

6. Uji koefisien korelasi

Koefisien korelasi adalah suatu nilai untuk mengukur kuatnya hubungan (korelasi) antara variabel X dan Y. Koefisien korelasi sebenarnya merupakan kovariansi yang dilakukan, serta dapat digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan dua variabel X dan Y dengan satuan yang sama atau berbeda.

Tabel 4.12
Koefisien korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.394 ^a	.155	.108	.23102	1.968

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,394 yang berarti tingkat hubungan antar variabel upah minimum, penyerapan tenaga kerja dan tingkat pengangguran terbuka adalah rendah dikarenakan berada dalam interval koefisien (0,20-0,399)

7. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Pengujian koefisien determinasi (R^2) sangat berguna untuk mengukur kedekatan antara nilai prediksi dan nilai sesungguhnya dari variabel terikat. Semakin besar R^2 , maka semakin besar pula hubungan

antara variabel terikat dengan satu atau banyak variabel bebas.

Tabel 4.13
Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.394 ^a	.155	.108	.23102	1.968

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*R square*) besarnya angka koefisien determinasi tersebut sama dengan 15,5% angka tersebut berarti bahwa upah minimum dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka sebesar 15,5%. Sedangkan sebesar 84,5% ($100\% - 15,5\% = 84,5\%$) dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

D. Pembahasan hasil penelitian

Berikut ini penyajian hasil pembahasan dari penelitian di atas:

1. Hasil analisis data menunjukkan variabel X_1 (upah minimum) terhadap variabel Y (tingkat pengangguran terbuka) menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,416 dilihat dari nilai

signifikansi sebesar 0,021 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$). Dengan ini t_{hitung} sebesar -2,416 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,0261 ($-2,416 < 2,0261$), bahwa secara parsial variabel X_1 (upah minimum) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (tingkat pengangguran terbuka), X_2 (penyerapan tenaga kerja) terhadap variabel Y (tingkat pengangguran terbuka) menunjukkan t_{hitung} -0,627 dilihat dari signifikansi sebesar 0,537 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sedangkan variabel tersebut dapat dikatakan signifikan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,537 > 0,05$). Dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,627 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,0261. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,627 < 2,0261$), secara parsial X_2 (penyerapan tenaga kerja) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pengangguran terbuka)

2. Hasil analisis data menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,303 > 3,25$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,48 < 0,05$) jadi secara simultan variabel upah minimum dan

penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

3. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,155. Hal ini berarti X_1 (upah minimum) dan X_2 (penyerapan tenaga kerja) berpengaruh terhadap Y (tingkat pengangguran terbuka) sebesar 15,5%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 84,5% ($100\% - 15,5\% = 84,5\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan oleh penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, skripsi yang berjudul “pengaruh upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka Di Wilayah Provinsi Banten Tahun 2011-2015” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upah minimum berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka hal ini dapat dilihat dari hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,416 > 2,0261$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara upah minimum dengan tingkat pengangguran terbuka. Dan penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka hal ini dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,627 < 2,0261$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2. Upah minimum dan penyerapan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka hal ini dilihat dari F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,303 > 3,25$) jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,048 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tolak. Artinya secara simultan variabel upah minimum dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Wilayah Provinsi Banten Tahun 2011-2015
3. Pengaruh upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka sebesar 15,5% Di Wilayah Provinsi Banten Tahun 2011-2015.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Provinsi Banten, dalam meningkatkan penetapan upah minimum dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka antara lain sebagai berikut:

1. bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengikut sertakan variabel-variabel lain diluar upah minimum, penyerapan tenaga kerja maupun tingkat pengangguran terbuka lainnya. Hal ini penting untuk mengetahui variabel-variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap penetapan upah minimum dan penyerapan tenaga kerja disetiap wilayahnya.
2. Untuk pemerintah diharapkan para tenaga kerja yang bekerja dengan baik harus mendapatkan upah dari para pemimpin atau atasan dengan memperhatikan bahwa upah yang diberikan sebagai imbalan atas jasa kerja dengan keadilan, maksudnya dari keadilan yaitu bahwa upah tersebut harus sesuai atau sebanding dengan jasa kerja yang diberikan oleh masing-masing pekerja dalam proses suatu produksi. Upah yang diterima para pekerja juga harus memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencukupi keluarganya. Dan memperbanyak penyerapan tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran terbuka akan berkurang.
3. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melanjutkan priode waktu penelitian serta dapat

menggunakan beberapa variabel terkait lainnya yang mungkin dapat dijadikan sebagai faktor naik turunnya jumlah tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten. Sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih *update*, dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki Pujoalwanto, *perkonomian Indonesia*, graha ilmu, Yogyakarta, 2014
- Chaudry Muhammad syarif, *sistem ekonomi islam*, Jakarta, kencana 2012
- Ghazali imam, aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss23, Jakarta, undip, 2013.
- Gregory. N. mankiw, *pengantar ekonomi makro edisi ke tiga*, salemba empat. 2006
- huda nurul dkk, *ekonomi makro islam pendekatan teoritis*, kencana, Jakarta 2008
- Husein umar, *metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, Jakarta, rajawali pers, 2013.
- Martono nanang, *metode penelitian kuantitatif*, Jakarta, pt.raja grafindo persada, 2016.
- S. mulyadi, *ekonomi sumberdaya manusia dalam perspektif pembangunan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada. Hal 110
- Nacrowi djatal dan hardius usman, *pendekatan populer dan praktis ekonometrika*, Jakarta, fakultas ekonomi universitas Indonesia, 2008.
- Nacrowi djatal dan hardius usman, *penggunaan teknik ekonometrika*, Jakarta, PT.grafindo persada 2002.
- Purwanto Suharyadi, *Statistika*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009: Edisi 2
- Rahardja pratama dan mandala manurung. *Pengantar ilmu ekonomi (mikroekonomi dan makro ekonomi) edisi*

ketiga, fakultas ekonomi universitas
Indonesia, Jakarta, 2008

Rivai veitzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk
Perusahaan dari Teori ke Praktik*, Raja
Jakarta, grafindo persada,, 2005

Sanusi anwar, *metode penelitian bisnis*, Jakarta: salemba empat,
2014.

Sinungan Muchdarsyah, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, ,
Jakarta, bumi aksara, 2000

Subandi, *sistem ekonomi Indonesia*, alfabeta, 2014, Bandung.

Sugiono, *metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2010

Sukirno sadono, *ekonomi pembangunan, kencana*, Jakarta, 2006

Sukirno sadono, *mikroekonomi teori pengantar*, pt.rajagrafindo
persada, Jakarta, 2013

Suliyanto, *ekonomi terapan-teori dan aplikasi dengan spss*, ,
Yogyakarta, cv.andi, 2011.

Jurnal

Jurnal Pengaruh upah minimum kabupaten/kota (umk),
pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap
pengangguran terbuka di jawa tengah tahun 2004-2009

Jurnal , dampak upah minimum terhadap penyerapan tenaga
Kerja di kabupaten/kota provinsi lampung.

Jurnal perlindungan pekerja/buruh dalam hal pemberian upah
oleh perusahaan yang terkena putusan pailit, 2016

Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) ISSN 2541-657X
Volume 1 Desember 2016

Pengangguran terbuka di provinsi jawa tengah tahun 1993-2009,
tahun 2011

Dania safia safitri, pengaruh inflasi dan pdrb terhadap
Pengangguran terbuka di provinsi jawa tengah tahun
1993-2009,

Dwirainaningsih yustiana, Jurnal skripsi pengaruh upah minimum
terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan
masyarakat di kota pekalongan 2018

Heronisa yeyen, pengaruh upah minimum dan inflasi terhadap
penyerapan tenaga kerja, tahun 2006-2015

Undanga-undang

pasal 1 angka 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 1981
Tentang Perlindungan Upah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015
Tentang Pengupahan, Bab I (Ketentuan Umum) pasal 1

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang
Ketenagakerjaan, Bagian Kedua: Pengupahan